

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS DI MTS MUHAMMADIYAH DATARANG  
KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**NURFADHILAH RAHMAH**

**105191104018**

23/05/2022

1009  
Sib. Alumnus

140033/PAI/2022  
RAH  
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/2022 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurfadhilah Rahmah, NIM. 105 19 11040 18 yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa." telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.

Makassar, -----

28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

(Signature of Dr. Nurani Azis)

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I.

(Signature of Dra. St. Rajiah Rusydi)

Penguji :

1. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

(Signature of Drs. Mutakallim Sijal)

2. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

(Signature of Elli)

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(Signature of Dr. Abdul Fattah)

4. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.

(Signature of Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey)



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurfadhilah Rahmah**

NIM : 105 19 11040 18

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I.

3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

4. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadhilah Rahmah  
NIM : 105191104018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Ramadhan 1443 H

14 April 2022 M

Yang membuat pernyataan



Nurfadhilah Rahman

105191104018

## ABSTRAK

**Nurfadhilah Rahmah (105191104018).** 2022. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Datarang. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Rahmi Dewanty.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang, untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Datarang, untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Datarang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan Peserta Didik. Instrument penelitian yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, dan uji hipotesis. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 61 orang responden.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Adapun gaya belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, siswa lebih dominan menggunakan gaya belajar visual. 2) Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner adalah berada pada tahapan baik. Dimana pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VII A dan VII C adalah tipe gaya belajar visual dan di kelas VII B adalah tipe gaya belajar kinestetik. 3) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3), terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dimana ketiga gaya belajar tersebut memiliki data  $t$  hitung  $\geq$  dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menyadari atau tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar dan Prestasi Belajar*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Muhammadiyah Datarang”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Muh. Jafar dan Ibunda Warni yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Begitu juga kepada Adik Aqil, Adik Afif, dan keponakan tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti hingga akhir studi ini. Dan kepada seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di

akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fattah, M.Th.I, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan peneliti, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Rahmi Dewanti Lc., MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu peneliti selama penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

8. Ibu Erfinah Hamid S.Pd selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Datarang yang telah memberikan izin penelitian

9. Bapak/Ibu guru beserta seluruh staf di MTs Muhammadiyah Datarang

10. Peserta Didik MTs Muhammadiyah Datarang

11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dalam aktivitas studi peneliti.

12. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran. Motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini.

Akhirnya, Sungguh peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

***Billahi fii Sabilil Haq. Fastabiqul Khairat, Wassamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 14 April 2022

Peneliti

Nurfadhilah Rahmah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>.....</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Gaya Belajar siswa.....	8
B. Prestasi Belajar siswa.....	20
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	24
D. Kerangka Pikir .....	26
E. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Desain Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel .....	30
E. Populasi dan Sampel .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33

H. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
1. Profil MTs Muhammadiyah Datarang .....	38
2. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Datarang .....	39
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Datarang .....	42
4. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Datarang .....	42
5. Keadaan Peserta Didik .....	44
6. Sarana dan Prasarana .....	45
B. Gaya Belajar Siswa .....	46
C. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits....	54
D. Penggolongan Jenis Gaya Belajar Siswa dan Nilai .....	56
E. Analisis Data .....	59
1. Analisis Korelasi Product Moment .....	59
2. Analisis Regresi Berganda .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.1 : Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah Datarang .....	42
Tabel 4.2 : Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah Datarang .....	44
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Datarang .....	44
Tabel 4.4 : Keadaan Madrasah MTs Muhammadiyah Datarang .....	45
Tabel 4.5 : Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Siswa .....	46
Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Gaya Belajar Visual.....	48
Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual.....	49
Tabel 4.8 : Kategori Skor Gaya Belajar Visual.....	49
Tabel 4.9 : Statistik Deskriptif Gaya Belajar Auditorial.....	50
Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorial.....	51
Tabel 4.11 : Kategori Skor Gaya Belajar Auditorial.....	52
Tabel 4.12 : Statistik Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik.....	52
Tabel 4.13 : Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik.....	53
Tabel 4.14 : Kategori Skor Gaya Belajar Kinestetik.....	54
Tabel 4.15 : Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa.....	54
Tabel 4.16 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa .....	55
Tabel 4.17 : Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa .....	56
Tabel 4.18 : Penggolongan Gaya Belajar Visual .....	57

Tabel 4.19 : Penggolongan gaya Belajar Auditorial .....	58
Tabel 4.20 : Penggolongan Gaya Belajar Kinestetik .....	58
Tabel 4.21 : Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y .....	59
Tabel 4.22 : Hasil Regresi Ganda $X_1, X_2, X_3$ Terhadap Y .....	64



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Instrumen Angket .....	73
Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian.....	76
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian LP3A.....	77
Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian.....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara Kepala Sekolah.....	79
Gambar 2 : Wawancara Guru Mata Pelajaran.....	80
Gambar 3 : Proses Pengisian Angket Kelas VII A.....	81
Gambar 4 : Proses Pengisian Angket Kelas VII B.....	82
Gambar 5 : Proses Pengisian Angket Kelas VII C.....	83
Gambar 6 : Sekolah MTs Muhammadiyah Datarang.....	84



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini, perubahan instruktif tidak henti-hentinya dilakukan oleh otoritas publik, hal ini dapat ditunjukkan dengan kemajuan program pendidikan secara konsisten, termasuk perubahan yang terjadi dalam rencana pendidikan 2013 yang menonjolkan sekolah karakter. Karakter adalah atribut mental, moral, atau karakter yang menggambarkan individu atau kumpulan. Dari perubahan tersebut, diyakini bahwa dalam pengalaman yang berkembang siswa dapat lebih mengembangkan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pembelajaran terhadap kemajuan siswa setelah melakukan latihan-latihan pembelajaran. Ini berarti bahwa prestasi belajar tidak akan diketahui tanpa evaluasi efek samping dari latihan belajar siswa. Kapasitas prestasi belajar tidak hanya mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu tindakan. Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai dari suatu gerakan atau bisnis yang dapat memberikan otoritas yang penuh gairah, dan dapat diperkirakan dengan cara atau tes.<sup>1</sup>

Faktor internal dari aspek gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun pendekatan yang sering digunakan adalah gaya belajar penyebab itu dapat berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dapat juga berasal dari luar diri peserta didik. Gaya belajar berdasarkan modalitas

---

<sup>1</sup> Rohmalina wahab, *psikologi Belajar*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 244

indra, terdapat beberapa gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Peserta didik bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata, peserta didik yang gaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra pendengaran yakni telinga, peserta didik yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dalam setiap pembelajaran pasti mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Namun setiap peserta didik tidak hanya dari kecepatan mereka belajar, tetapi juga dari cara mereka memproses informasi yang di terima oleh masing-masing individu.

Perbedaan individu diantara peserta didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbedaan itu sendiri. Karenanya, perbedaan individual peserta didik cukup banyak, semuanya merupakan ciri kepribadian peserta didik sebagai individu. Hal yang penting dalam hal ini adalah perbedaan individual anak harus disikapi oleh guru terutama tingkah laku peserta didik akan selalu berbeda.<sup>2</sup> Keadaan ini sebenarnya mendorong perlu diberikannya perhatian secara individual bagi setiap peserta didik. Namun kenyataannya apa

---

<sup>2</sup> Rohmalina wahab, *op. cit.*, h. 65

yang dilakukan di sekolah sekarang ini tidaklah demikian. Secara umum sekolah-sekolah menggunakan pengajaran klasikal dimana dalam satu kelas, disekolah Indonesia terdiri dari 30-40 peserta didik dengan satu guru pengajar.<sup>3</sup>

Perlakuan semacam ini sebenarnya membuat perbedaan individual terabaikan. Terus akan merugikan bagi perkembangan kejiwaan peserta didik dan pencapaian prestasinya. Dengan memberikan pelayanan peserta didik pada setiap individu di sekolah diharapkan perbedaan-perbedaan yang ada diperhatikan. Oleh sebab itu bagaimana guru berinovasi dan berfikir secara mendalam untuk menemukan cara yang dapat menghargai perbedaan setiap individu tersebut dalam proses belajar di Sekolah.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>4</sup> Cara belajar yang demikian sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan dari bagaimana ia menyerap, dan mengatur serta mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda namun tujuan yang hendak di capai tetap sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

---

<sup>3</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 146

<sup>4</sup> Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), h. 17

Salah satu aspek dari pembelajaran Agama Islam terdapat mata pelajaran Al-Quran Hadits, pelajaran Al-Quran Hadits menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi teks Al-Quran dan Hadits. Pembelajaran Al-Quran Hadits sangat penting untuk dipelajari dan dipahami dikalangan tingkat remaja sekarang. Sekarang ini pembelajaran Al-Quran Hadits sering sekali mengalami penurunan minat sehingga menjadikan prestasi peserta didik menurun. Karena ketika proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan cara belajar peserta didik, dan masih menggunakan metode menghafal dan menulis saja, tanpa ada pembaharuan dalam menggunakan metode atau cara pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hal ini biasanya terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, diharapkan dapat menambah prestasi belajar dan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran Al-Quran Hadits.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini secara ilmiah dengan judul: **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTS Muhammadiyah Datarang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang.?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MTs Muhammadiyah Datarang.?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MTs Muhammadiyah Datarang.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MTs Muhammadiyah Datarang

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran hadits di MTs Muhammadiyah Datarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca terutama mengenai persoalan gaya belajar peserta didik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

###### **b) Bagi Guru**

Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih gaya belajar dan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

###### **c) Bagi Peserta Didik**

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengetahuan untuk lebih mendorong minat dan prestasi belajarnya.

d) Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana cara menumbuhkan minat dan prestasi belajar peserta didik dengan cara menggunakan strategi pembelajaran atau gaya belajar yang beragam sehingga lebih meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didiknya.



## BAB II TINJAUAN TEORITIS

### A. Gaya Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya adalah tingkah laku gerak gerik dan sikap.<sup>5</sup> Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* menyatakan bahwa “gaya belajar” adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin efektif bagi peserta didik tersebut”.<sup>6</sup> Berarti gaya belajar yang dimaksudkan yaitu cara memahami metode-metode yang di rasa paling disukai oleh peserta didik yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif.

Menurut James dan Garner dalam buku M. Nur Gufron dan Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* menjelaskan bahwa: “gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”.<sup>7</sup> Sedangkan Menurut Nasution: “gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat,

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 46

<sup>6</sup> Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), h. 17

<sup>7</sup> M. Nur Gufron dan Risnawati, *op. cit.*, h. 42

berfikir dan memecahkan soal.<sup>8</sup> Dapat diartikan bahwasanya gaya belajar merupakan suatu cara atau kebiasaan belajar yang dianggap paling disukai dan nyaman digunakan ketika menerima, menyerap, memproses dan mengolah pembelajaran atau informasi yang diterima oleh siswa, yang menjadikan siswa mudah mengingatnya dalam memori otaknya.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (Qs. Al-Mujadalah : 11)<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan seseorang atau peserta didik dalam proses belajar yang meliputi bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang didapatkan sehingga pelajaran dapat dipahami dengan baik dan benar serta berjalan secara efektif.

<sup>8</sup> Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 94

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran).

## 2. Macam-macam Gaya Belajar

Gaya belajar setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing sebagaimana dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki : “bahwa terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>10</sup> Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Pelajar auditorial belajar dengan cara mendengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh. Meskipun masing-masing peserta didik atau seseorang yang belajar dengan menggunakan modalitas ketiganya dalam tahapan tertentu, akan tetapi disisi lain kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga modalitas yang dimiliki.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. (Al-Isra/17:36)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahannya :

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Deporter dan Hernacki, Terjemah Abdurrahman, *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa) h. 110

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil

Adapun macam-macam gaya belajar adalah sebagai berikut.

### 1) Gaya Belajar Visual

Peserta didik bergaya belajar visual dapat dilihat dari ciri-ciri utama yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra mata. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar peserta didik paham. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/ lokal, bentuk, angka, dan warna. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung rapi dan teratur serta tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Ketajaman visual, lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya adalah bahwa “didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra lain. Sedangkan menurut objeknya “masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu melihat bentuk, melihat dalam dan melihat warna.<sup>12</sup> Oleh karenanya, informasi yang

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 20

di tangkap oleh pengindraan mata sangat mudah dan cepat dalam penerimaan, penyerapan kedalam otak manusia, dan memori yang tersimpan akan tersimpan dalam kurung waktu yang lama.

Menurut De Porter dan Hernicki dalam bukunya Sumadi Suryabrata yang berjudul Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa “bila salah satu gaya belajar/ modalitas belajar yang dominan, indikator tentang jenis belajar, dapat dilihat dari kebiasaan pembelajaran”,<sup>13</sup> maka dari itu kebanyakan cara belajar peserta didik yang masih melekat dirinya, lebih dominan pada kebiasaan belajar pada masa kecilnya dan kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Adapun kebiasaan pembelajaran yang menjadi indikator belajar peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Pembaca yang cepat dan tekun

Peserta didik yang memiliki gaya visual lebih senang membaca lebih cepat karena tingkat kefokusannya dalam membaca sangat tajam dan lebih senang membaca sendiri.

b) Sulit menerima intruksi verbal

Peserta didik yang memiliki gaya visual sering kali lupa hal-hal yang disampaikan secara lisan dan sering minta bantuan orang lain untuk mengulangi instruksi verbal tersebut.

---

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *loc. cit.*

c) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual tidak mudah menjabarkan/menjelaskan suatu hal, oleh karena itu mereka cenderung menjawab hanya pada intinya saja.

d) Kebiasaan rapi dan teratur

Peserta didik visual lebih memperhatikan penampilan, baik dalam segi berpakaian dan kondisi lingkungan disekitarnya.

e) Tidak terganggu dengan keributan

Peserta didik visual lebih fokus dengan apa yang dilihatnya dibandingkan apa yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan keributan yang terjadi.

2) Gaya Belajar Auditorial

Peserta didik yang gaya belajar auditorial dapat dikenali dengan ciri-cirinya lebih banyak menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indra pendengaran yakni telinga, seperti yang dijelaskan oleh De Porter dan hernacki dalam bukunya Rachnawati dan Daryanto teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik menyatakan: “orang bergaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri seperti lebih suka berbicara daripada menulis, kata-kata khas yang digunakan oleh orang auditorial dalam pembicaraan tidak jauh dari ungkapan “aku mendengar apa yang kau katakan” dan kecepatan bicaranya sedang. Dalam menyerap informasi umumnya orang bergaya

belajar auditorial menerapkan strategi pendengaran yang kuat dengan suara dan ungkapan yang berciri pendengaran.<sup>14</sup>

Gaya belajar auditorial dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain adalah sebagai berikut.

a) Belajar dengan mendengarkan

Peserta didik yang memiliki tipe belajar auditorial lebih mengandalkan alat pendengarannya sebagai sarana belajar dan cara belajarnya lebih cepat dengan mendengarkan penjelasan dari guru atau menggunakan diskusi verbal.

b) Baik dalam aktivitas lisan

Peserta didik yang memiliki tipe auditorial ini lebih suka berbicara atau bercerita, diskusi, menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan komprehensif atau mencakup secara keseluruhan.

c) Merasa sulit untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita

Peserta didik tipe belajar ini termasuk sulit ketika disuruh menulis, karena tulisannya cenderung jelek, dan mereka lebih suka bercerita ketimbang menulis.

d) Mudah terganggu oleh keributan

Peserta didik tipe auditorial ini, sangat peka terhadap suara, jadi ketika mereka sedang belajar, mudah terganggu dengan suara yang ribut.

---

<sup>14</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *op. cit.*, h. 18

e) Memiliki kepekaan terhadap music

Peserta didik tipe auditorial lebih peka terhadap suara yang mereka dengar, sehingga mudah mengingat dan mengulang kembali serta dapat menirukan nada dan birama.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Menurut De Porter dan Hernacki “bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berfikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam. Umumnya orang bergaya belajar kinestetik dalam menerapkan strategi fisik dan ekspresi yang berciri fisik”.<sup>15</sup> Gaya belajar kinestetik dapat dideteksi dari kebiasaan anak ketika belajar, antara lain adalah sebagai berikut.

a) Belajar dengan aktivitas fisik

Peserta didik bergaya belajar kinestetik, mereka belajar dengan bergerak, menyentuh, dan melakukannya. Mereka tidak bisa duduk lebih lama didalam kelas, mereka bisa belajar dengan baik dengan kegiatan fisik.

b) Berorientasi pada fisik dan bergerak

Peserta didik kinestetik biasa memiliki perkembangan otot-otot yang besar, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, dan suka mempraktikkan.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h.18-19

c) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Peserta didik bergaya belajar kinestetik ini mudah menghafal atau belajar dengan cara bergerak atau berjalan-jalan.

d) Lemah dalam aktivitas verbal

Peserta didik tipe kinestetik cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik yang belajar paling baik dengan cara berkelompok, sedangkan peserta didik yang lain lebih memilih adanya figur yang otoriter seperti orang tua atau guru, kemudian ada peserta didik yang merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

3. Cara Merangsang Modalitas (gaya belajar)

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang ketiga modalitas gaya belajar tersebut yaitu sebagai berikut.<sup>16</sup>

1) Gaya Belajar Visual

- a) Menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna.
- b) Menggantungkan grafik di dinding sekeliling ruang kelas yang berisi tentang informasi penting dalam materi.
- c) Mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi yang diterimanya dengan menggunakan peta pikiran, diagram, tulisan berwarna.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 21-22

- d) Membagikan fase-fase atau garis besar setiap materi pembelajaran yang disampaikan dengan memberikan ruangan yang kosong untuk menambahkan catatan.
  - e) Memberikan kode warna untuk tiap-tiap materi yang hendak disampaikan.
  - f) Mengguankan bahasa yang dapat menciptakan visualisasi pada diri anak. Misalnya: bayangkanlah bola dunia yang sedang berputar mengelilingi matahari (jika kita sedang mempelajari revolusi bumi), dan sebagainya.
- 2) Gaya belajar auditorial
- a) Menggunakan variasi vokal (ritme, volume, suara, intonasi) yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran.
  - b) Menggunakan pengulangan dengan cara meminta peserta didik mengulangi kembali konsep-konsep kunci yang telah dipelajari.
  - c) Mengguankan musik sebagai aba-aba memulai suatu kegiatan.
  - d) Mendorong peserta didik terutama untuk belajar auditorial untuk mereka, informasi-informasi penting untuk kemudian didengarkan ulang karena pelajaran auditorial tidak terlalu senang mencatat.
  - e) Mengijinkan peserta didik berbicara secara perlahan pada saat sedang mempelajari konsep yang harus dipahaminya.
- 3) Gaya belajar kinestetik
- a) Menggunakan alat bantu pada saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.

- b) Menggunakan simulasi konsep agar setiap peserta didik dapat mengalami sendiri.
- c) Mencoba berbicara dengan peserta didik secara pribadi setiap hari, misalnya: "ibu senang kamu sudah terlibat aktif di kelas hari ini".
- d) Memperagakan setiap konsep yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencoba mempelajari langkah demi langkah.
- e) Melakukan peran pendek dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya. Setiap peserta didik didorong untuk membuat peran pendek tentang materi yang dipelajari.

Mengenali modalitas belajar peserta didik adalah kunci penting untuk pembelajaran yang efektif. Langkah awal yang harus kita lakukan adalah dengan cara mengenali setiap modalitas belajar yang digunakan oleh setiap peserta didik. Dengan mengenali cara mereka memproses informasi, maka akan turut mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Namun bukan berarti bahwa kita hanya merangsang satu modalitas pada peserta didik, tetapi doronglah setiap peserta didik untuk melibatkan seluruh modalitas yang dimilikinya. Memang terlihat "repot" dalam menerapkan metode belajar ini, namun jika kita mampu merangsang setiap peserta didik untuk mengaktifkan seluruh modalitas belajar yang dimilikinya maka proses belajar akan dapat dijalani dengan lebih mudah. Dengan mengaktifkan

ketiga modalitas ini, maka akan meningkatkan konsentrasi peserta didik.<sup>17</sup> Oleh karena itu ketika proses pembelajaran seorang guru perlu melibatkan ketiga modalitas gaya belajar tersebut dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas atau pun diluar kelas.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut David Kolb setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan dan habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.<sup>18</sup>

Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasinya dalam belajar. Menurut Kolb ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memiliki gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, dan adaptive competencies (kompetensi adaptif).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan gaya belajar seseorang, termasuk peserta didik, dapat dilihat dari komponen yang ada pada kepribadian seseorang yang dinamis, terbentuk, dan berkembang sesuai dengan tuntutan waktu, situasi yang ada.<sup>19</sup> Faktor-faktor tersebut adalah tingkatan-tingkatan yang merupakan hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>18</sup> M. Nur Gufron dan Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 101

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 102

faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik, dapat dilihat dari segi pendidikan dalam keluarga, pergaulan teman sebaya dan lingkungan disekitar tempat tinggalnya. Dari hal-hal tersebut yang menjadikan faktor kebiasaan peserta didik, sehingga menjadi komponen keribadian yang melekat pada diri peserta didik.

## B. Prestasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>20</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah yang berjudul Prestasi Guru dan Kompetensi Guru berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 220

disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>21</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari belajar tersebut maka terjadilah perubahan dalam diri individu.

Menurut Hamalik dalam bukunya Tutik Rahmawati dan Daryanto yang berjudul *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* dijelaskan bahwa belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, belajar itu perubahan-perubahan tang psikis.<sup>22</sup> Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap (permanent) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.”<sup>23</sup> Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam bukunya Muhammad Faturrohman & Sulistyorini yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran* bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan

---

<sup>21</sup> Saiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 20-21

<sup>22</sup> Tutik Rahmawati, Daryanto, *op. cit.*, h. 35

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011),

dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh guru yang berupa sebuah penghargaan dari evaluasi yang telah dilakukan. Dan prestasi belajar ditunjukkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang disajikan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dan disajikan serta didokumentasikan dalam bentuk laporan yang berupa buku raport.

Cara untuk mengukur prestasi belajar yang selama ini sering digunakan adalah tes, atau yang sering disebut ulangan. Tes terbagi menjadi dua yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes sumatif merupakan tes yang diselenggarakan secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran, tes sumatif sering juga disebut dengan Ujian Akhir Semester (UAS).

Prestasi belajar dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah aspek penilaian yang menyangkut pada kemampuan berfikir, menganalisa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja otak. Aspek afektif yaitu aspek yang

---

<sup>24</sup> Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h.119

berkaitan dengan sikap, nilai dan perilaku atau lebih pada pengelolaan emosi dan rasa. Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik dalam merespon setiap informasi atau pengetahuan baru, yang sering disebut dengan keterampilan olah fisik. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang digunakan adalah nilai dari aspek kognitif dan psikomotorik yang dikelola menjadi satu dalam bentuk nilai atau angka yang tercantum dalam dokumentasi yang sering disebut dengan buku raport.

## 2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Rohmalia Wahab mengemukakan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah.” Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut : (1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) Kecerdasan emosional.<sup>25</sup>

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

---

<sup>25</sup> Rohmalina Wahab, *op. cit.*, h. 247-248

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Pertama “Faktor internal ; (1). Faktor jasmani (fisiologi). Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; (2). Faktor psikologi, antara lain; (a). Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; (3). Faktor kematangan fisik maupun psikis.<sup>26</sup>

Kedua Faktor Eksternal ; (1). Faktor sosial yang terdiri atas; (a). Lingkungan keluarga, (b). Lingkungan sekolah, (c). Lingkungan masyarakat, (d). Lingkungan kelompok; (2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; (3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.<sup>27</sup>

### C. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Al-Quran Hadits berasal dari susunan dua kata yaitu Al-Quran dan Hadits, Al-Quran secara etimologi berasal dari kata Qara’a, Yaqra’u, Qira’atun atau Qu’anan. Yang berarti mengumpulkan (al-jum’u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf atau kata-kata dari satu bagian lain secara teratur. Menurut Al-Syafi’i kata Al-Quran ditulis dan dibaca tanpa

<sup>26</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h. 138

<sup>27</sup> Ahmad Syafi’i, dkk, “*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhinya*”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, Juli 2018, h. 120

hamzah (AL-Quran) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad.

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi manusia, bagi yang membacanya termasuk ibadah dan mendapat pahala. Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Hadits Secara etimologis (bahasa), hadist berarti jadid (baru), juga bermakna berita. Sedangkan menurut terminology (istilah) hadist adalah, segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik yang berupa ucapan, perbuatan, takrir (Sesuatu yang dibiarkan, dipersilahkan, disetujui, secara diam-diam), sifat-sifat, dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Para ulama pun juga sependapat dengan pernyataan tersebut, hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul, dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan penetapan serta sifat-sifat fisik ataupun psikis beliau.<sup>28</sup>

Mata pelajaran al-Quran Hadist merupakan salah satu dari mata pelajaran agama islam, yang memuat aspek Al-Quran Hadits. Didalamnya memuat kompetensi yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, menjelaskan, dan memahami isi teks dalam al-

---

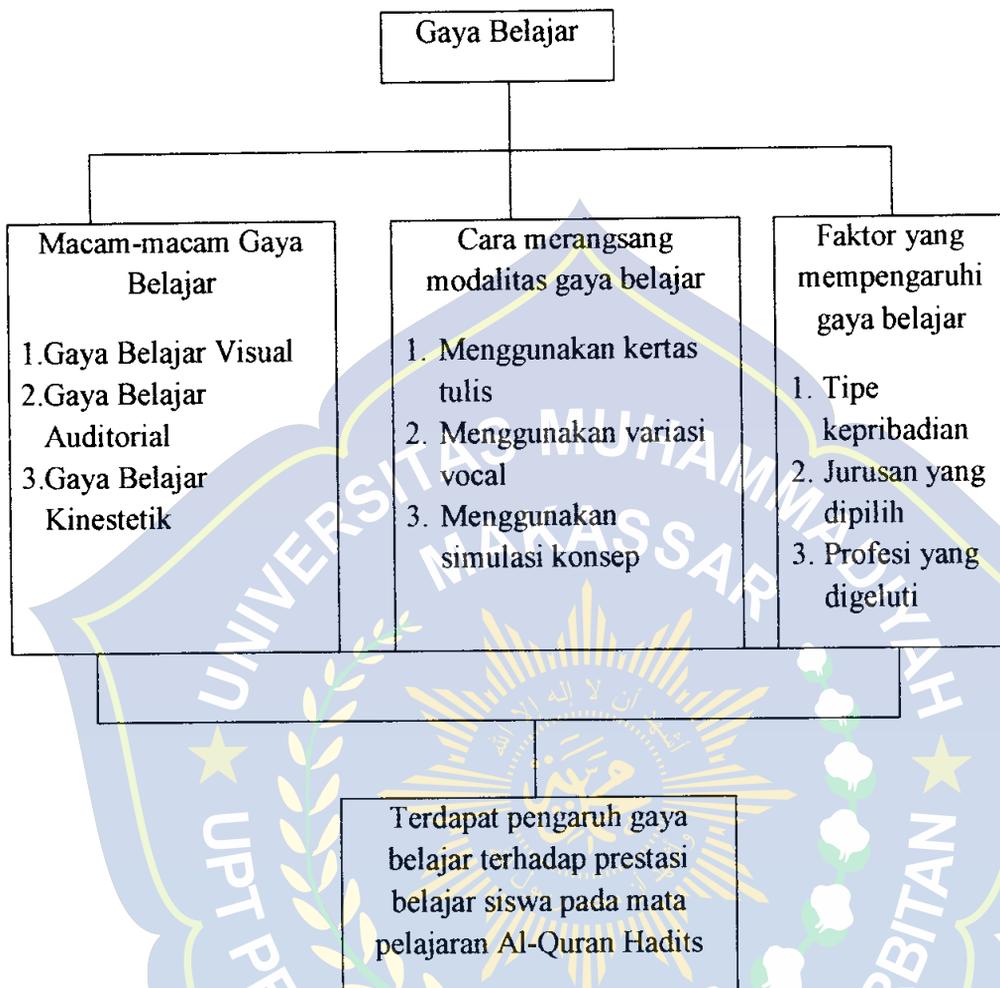
<sup>28</sup> Qurata A'yun, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN 2018)

Quran dan Hadist. Al-Quran Hadits merupakan dua sumber yang berfungsi sebagai pedoman hidup.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Dapat dilihat dari segi perubahan tingkah laku setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan dan menjelaskan makna dari apa yang terkandung dalam Al-Quran Hadits yang dapat dilihat melalui pemaparan nilai-nilai peserta didik dalam buku raport.

#### **D. Kerangka pikir**

Kerangka pikir adalah konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Adapun kerangka piker dalam penelitian ini adalah:



### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud dengan hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan sementara atau pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini ada 2 yakni:

Ha : Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Mts Muhammadiyah Datarang

Ho : Tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Mts Muhammadiyah Datarang



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas metode deskriptif di sini, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh gaya belajar siswa kelas VII terhadap prestasi belajar siswa di Mts Muhammadiyah Datarang.

##### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran deduktif- induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan melalui permasalahan-permasalahan dan pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk

---

<sup>29</sup> Rasimin, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: TrussMedia Grafika, 2018), h.12

memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di Lapangan.<sup>30</sup>

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Mts Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

### **2. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Mts Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah Gaya Belajar Siswa
2. Variabel terikat (Y) adalah Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang dipehatikan. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>30</sup> Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2015), h. 13

### 1. Gaya Belajar Siswa (X)

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan seseorang dalam proses belajar yang meliputi bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang didapatkan sehingga pelajaran dapat di pahami dan berjalan secara efektif.

### 2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits (Y)

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya dapat dirumuskan dengan nilai test atau angka lain yang diberikan oleh guru.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa Mts Muhammadiyah Datarang.

---

<sup>31</sup> Hardani, dkk.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) h.361.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas VII A	21
2	Kelas VII B	21
3	Kelas VII C	19
4	Kelas VIII A	20
5	Kelas VIII B	21
6	Kelas VIII C	19
7	Kelas IX A	16
8	Kelas IX B	15
9	Kelas IX C	16
Jumlah		168

(Data Siswa Kelas VII-IX di MTs Muhammadiyah Datarang)<sup>32</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>33</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 61 orang responden.

<sup>32</sup> Sumber Data dari Tata Usaha MTs Muhammadiyah Datarang

<sup>33</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002), h. 112

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Populasi	Sampel
1	Kelas VII A	21
2	Kelas VII B	21
3	Kelas VII C	19
	Jumlah	61

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.<sup>34</sup> Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variable dalam pengumpulan data yang lebih sistematis.

Dengan cara ini dapat mendapatkan data yang obyektif untuk mengetahui Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di MTS Muhammadiyah Datarang. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket
2. Catatan Dokumentasi

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

---

<sup>34</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h. 160

## 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan.<sup>35</sup> Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap tentang sebuah kasus yang sedang diteliti. Respon dari angket-angket ini akan menghasilkan data mengenai Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Datarang. Angket ini diberikan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

## 2. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan yang sudah disediakan, sehingga peneliti dengan mudah mendapatkan informasi dari data tersebut.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

---

<sup>35</sup> Susanti, *Statistika Deskriptif dan Induktif*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), Hal.17.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>36</sup>

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka dilakukan analisis data penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut.<sup>37</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Jumlah Responden

$\sum x$  = Jumlah skor butir

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah hasil antar skor tiap item dengan skor total

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 335

<sup>37</sup> Ivan Fanani Qomaruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) h.43

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka data valid. Sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka data tidak valid.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Berganda. Menurut pendapat Hasan, analisis Regresi Berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.<sup>38</sup> Adapun analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits siswa

$X_1$  : Gaya Belajar Visual

$X_2$  : Gaya Belajar Auditori

<sup>38</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) h. 98

$X_3$  : Gaya Belajar Kinestetik

$a$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil MTs Muhammadiyah Datarang

Nama Madrasah	: Madrasa Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang
Alamat	: Jl. Persatuan No. 17 Datarang Kel. Tamaona Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa Sulawesi Selatan (Kode Pos: 92174)
Email	: mts.muhammadiyahdatarang@yahoo.com
NSM/NPSN	: 121273060033 / 40319989
Akreditasi	: No. SK: 160/SK/BAP-SM/XI/2017 (Akreditasi "B")
Luas Lahan	: 1.012 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 310 m <sup>2</sup>
No. SK Pendirian	: 905/11-025/Sw.S-67/1978
No. SK Ijin Operasional	: Kd.21.02/1/PP.00/405b/2009
SK Kemenkumham	: UHU-88.AH.01.07 Tahun 2010.
Akte Notaris	: No. 02 Tahun 2016 Tentang, Yayasan Keluarga Besar MTs. Muhammadiyah Datarang

## 2. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Datarang

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang didirikan oleh pengurus Cabang Muhammadiyah pada tahun 1967 yang dipimpin oleh Prof. Dr. Najamuddin, di atas tanah wakaf seluas  $\pm \frac{1}{2}$  ha, yang berlokasi di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, sekolah ini awalnya adalah Lembaga pendidikan Islam yang dinamakan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 Tahun, Pada tahun 1978 nama PGA beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai aturan dari pemerintah sebagai upaya mengembangkan lembaga pendidikan dalam hal mengantisipasi situasi dan kondisi yang terjadi di tengah masyarakat yang kian hari kian jauh dari nilai kehidupan dan kultur budaya Islam, karena terhalang oleh kehidupan yang materialistik, individualistik, kultur budaya yang serba nisbi dan pergaulan bebas yang melanda sebahagian besar generasi muda Islam.

Di samping untuk mendidik dan membina para generasi muda Islam dengan dasar Iman dan Taqwa agar mereka memiliki mentalitas yang kuat dan kedalaman spiritual serta kehandalan di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka siap tampil sebagai muslim yang *mujahhid* untuk menegakkan agama Allah di tengah kalangan masyarakat.

Siswa-siswi yang mengenyang pendidikan di madrasah ini awalnya masih jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan PGA yang belajar di dalam

ruangan gubuk bambu yang beratap rumbia, ini hasil dari bantuan swadaya masyarakat dan dibina oleh tenaga pengajar swasta dari berbagai ilmu agama dan umum dengan penyajian kurikulum Pendidikan Nasional (Negeri). Kemudian pada tahun 1971 seiring bertambahnya penduduk sekolah ini berkembang pesat dan mempunyai peminat yang cukup banyak, karena melihat nilai ekonominya rendah juga para peminat berpikir tidak harus jauh ke kota untuk melanjutkan pendidikan.

Di samping itu juga para pengurus dari pendiri sekolah ini telah meyakinkan masa depan kelanjutannya akan terus berkembang. Sehingga pada waktu itu, pengurus menambah dan membuka jenjang tingkat Tsanawiyah yang telah mendapat bantuan pengajar dari Departemen Agama Kabupaten Gowa meskipun gedungnya masih darurat tidak menyurutkan semangat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah ini.

Dalam proses pendirian MTs. Muhammadiyah Datarang, sangat nampak bahwa lembaga tersebut dibangun dengan landasan keikhlasan beramal semata untuk menegakkan ilmu pengetahuan dengan modal satu bangunan kecil yang terbuat dari papan dengan jumlah awal siswa sebanyak 20 orang, dan seorang pendidik lulusan dari PGA, dimulailah aktivitas lembaga pendidikan ini. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang merespon atas kehadiran sekolah ini dan mempercayai bahwa sekolah ini yang akan berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berakhlak dan bermoral, karena letaknya yang strategis terbelang di tengah-tengah

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah Datarang

#### a. Visi

“Terwujudnya madrasah tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, menuju manusia muslim, berakhlak mulia, cakap dan cinta tanah air “.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal
- 2) Mewujudkan manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan ummat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara

#### c. Tujuan

“Meningkatkan kecerdasan, keimanan, dan ketakwaan, akhlak mulia, terampil untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut”.

### 4. Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah Datarang

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah Datarang

No	Nama/Nip	Jenis Kelamin		Status	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
		L	P				
1.	Erfinah Hamid, S.Pd		√	GTY	S1/A.IV UNISMUH Makassar	Kepala madrasah	Matematika,
2.	Drs. Rabbi	√		GTY	S1/A.IV IAIN Ujung Pandang	Wakamad Bagian kesiswaan	Aqilah Akhlak,

## 5. Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah Datarang

Tabel 4.2

### Tenaga Kependidikan MTs Muhammadiyah Datarang

No	Nama/Nip	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jabatan
		L	P		
1.	Sahrul Rajab, S.Pd	√		S1/A.IV Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Makassar	Kepala Tata Usaha
2.	Husnul Hatima, S.Pd		√	S1/A.IV UIN Makassar	Kepala Perpustakaan
3.	Malik. D, S.Pd	√		S1/A.IV Fakultas Tarbiyah UIN Makassar	Kepala Lab IPA
4.	Basir. B	√		MA	Keamanan

## 6. Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Datarang

Pada tahun pelajaran 2021 / 2022, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 169 orang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

### Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Datarang

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total
			L	P	
1.	VII	3	32	30	62
2.	VIII	3	21	39	60
3.	IX	3	28	19	47
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>81</b>	<b>88</b>	<b>169</b>

## 7. Keadaan Madrasah MTs Muhammadiyah Datarang

Tabel 4.4

### Keadaan Madrasah MTs Muhammadiyah Datarang

No	Sarana Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Belajar	9	3 baik, 3 rusak ringan, 1 rusak berat, 2 darurat
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium	1	rusak berat
9.	Mushallah	1	Baik
10.	UKS	1	Baik
11.	WC	5	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Tempat Parkir	1	Baik
15.	Kantin	2	Baik

## B. Deskripsi Data

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3), dan prestasi belajar siswa (Y).

### 1. Gaya Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an hadits, untuk mengetahui gaya belajar siswa peneliti menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 per item pernyataan. Angket dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C. untuk mengetahui hasil jawaban reponden akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Pengisian Angket Gaya Belajar Siswa

No Item dan Responden	Kelas	Jumlah Skor Gaya Belajar			Nilai Raport	Gaya Belajar
		V	A	K		
R1	VII A	5	4,4	3,6	75	Visual
R2	VII A	4,5	4	3,3	93	Visual
R3	VII A	3,5	2,8	3,1	98	Visual
R4	VII A	3,8	3	3,5	94	Visual
R5	VII A	2,5	3,4	3,7	75	Kinestetik
R6	VII A	4,3	5,6	3,5	87	Auditorial
R7	VII A	3,3	4,1	3,4	99	Auditorial
R8	VII A	4,3	3,6	3	78	Visual
R9	VII A	4,2	3,1	3,9	89	Visual
R10	VII A	4,5	4,6	3,1	75	Auditorial
R11	VII A	3,8	3,1	3,2	75	Visual
R12	VII A	3,5	3,1	3,7	95	Kinestetik
R13	VII A	4,7	3,8	3,9	85	Visual
R14	VII A	4,7	4,2	3,8	75	Visual
R15	VII A	4,3	4	3,5	82	Visual
R16	VII A	4,3	3,7	3,8	87	Visual

R17	VII A	4,8	4,4	3,9	85	Visual
R18	VII A	3,8	3,7	2,8	75	Visual
R19	VII A	4,3	4	4	88	Visual
R20	VII A	4	3,7	3,5	75	Visual
R21	VII A	2,8	2,2	2,8	80	Visual
R22	VII B	4,2	3,3	2,7	73	Visual
R23	VII B	4,2	2,6	3,2	95	Visual
R24	VII B	4,2	2	3,2	94	Visual
R25	VII B	3,3	3	3,4	95	Kinestetik
R26	VII B	3,8	3,1	3,1	95	Visual
R27	VII B	3,8	3,3	3,6	77	Visual
R28	VII B	4,3	3,4	2,9	75	Visual
R29	VII B	3,7	3,8	3,5	81	Auditorial
R30	VII B	3,5	3,1	3,2	77	Visual
R31	VII B	4	3	3,8	77	Visual
R32	VII B	3,7	4	3,5	80	Auditorial
R33	VII B	3,7	4	3,8	75	Auditorial
R34	VII B	4,3	3,7	3,4	87	Visual
R35	VII B	3,7	2,8	3,8	94	Kinestetik
R36	VII B	2,8	3	3,2	80	Kinestetik
R37	VII B	4,3	2,8	3,8	95	Visual
R38	VII B	3,5	2,7	3,6	92	Kinestetik
R39	VII B	2,7	1,8	2,8	75	Kinestetik
R40	VII B	4,1	3,3	2,7	94	Visual
R41	VII B	4,5	3,7	2,9	75	Visual
R42	VII B	4	3,3	3,8	90	Visual
R43	VII C	4,3	3,4	3,5	82	Visual
R44	VII C	4,7	3,7	3,8	98	Visual
R45	VII C	4,8	3,3	3,7	85	Visual
R46	VII C	4,8	3,3	4,2	92	Visual
R47	VII C	4,3	3,8	2,7	77	Visual
R48	VII C	3,3	3,8	3,9	75	Kinestetik
R49	VII C	3,8	3,4	3,6	80	Visual
R50	VII C	3,7	3,6	3,3	92	Visual
R51	VII C	3,3	3	3,4	84	Kinestetik
R52	VII C	4,3	4,1	3,9	95	Visual
R53	VII C	2,8	2,3	3,3	82	Kinestetik
R54	VII C	5	4,6	3,9	91	Visual
R55	VII C	4,3	3,8	2,8	80	Visual
R56	VII C	5	3,6	3,7	91	Visual
R57	VII C	4,3	3,6	3,6	84	Visual
R58	VII C	4	3	3,6	94	Visual
R59	VII C	4,3	3,6	3,1	86	Visual
R60	VII C	3,3	3	3,2	75	Visual

R61	VII C	4,8	5	4	75	Auditorial
-----	-------	-----	---	---	----	------------

Setelah diketahui masing – masing hasil pengisian angket Pada deskripsi data berikut ini akan disajikan informasi data meliputi mean, median, modus, dan standart deviasi masing-masing variabel dari setiap individu yang lebih condong pada setiap variabelnya. Untuk mengetahui deskripsi masing- masing variabel dalam urian berikut.

a) Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 6 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

**Tabel 4.6**

**Statistik Deskriptif Gaya Belajar visual**

Statistik	Nilai
Mean	24
Median	25
Modus	26
Std. Deviation	3.60
Variance	13
Minimum	15
Maximum	30
Range	15

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar visual siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang adalah 30 dan nilai minimum adalah 15. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 24, modus sebesar 26, median sebesar 25, standart deviation (SD) adalah 3,60 panjang kelas (Range) sebesar 15.

Tabel 4.7

## Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

No	Interval	F	%
1	15-16	2	3%
2	17-18	3	5%
3	19-20	5	8%
4	21-22	9	15%
5	23-24	10	16%
6	25-26	19	31%
7	27-28	6	10%
8	29-30	7	11%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh gaya belajar visual dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD Ke Atas} = 24 + 1,5 \times (3,60) = 29,4 \quad \mathbf{A}$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 24 + 0,5 \times (3,60) = 25,8 \quad \mathbf{B}$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 24 - 0,5 \times (3,60) = 22,2 \quad \mathbf{C}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 24 - 1,5 \times (3,60) = 18,6 \quad \mathbf{D}$$

$$\text{Kurang Dari } M - 1,5 \text{ SD} = \text{Kurang Dari } 18,6 \quad \mathbf{E}$$

Tabel 4.8

## Kategori Skor Gaya Belajar Visual

Skor	Nilai	Predikat
29,4 ke atas	A	Luar Biasa
25,8 sampai 29,4	B	Baik Sekali
22,2 sampai 25,8	C	Baik
18,6 sampai 22,2	D	Cukup
Kurang dari 18,6	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X1 Gaya belajar visual termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 22,2 – 25,8 dengan nilai rata-rata 24. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket gaya belajar visual skor terendah 15 dan skor tertinggi 30. Dianalisis menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi pengaruh gaya belajar visual termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

b) Gaya Belajar Auditorial

Data gaya belajar auditorial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 7 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

**Tabel 4.9**

**Statistik Deskriptif Gaya Belajar Auditorial**

Statistik	Nilai
Mean	48
Median	24
Modus	21
Std. Deviation	4,3
Variance	18
Minimum	13
Maximum	35
Range	22

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar auditorial siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang

adalah 35 dan nilai minimum adalah 13. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 48, modus sebesar 21, median sebesar 24, standart deviation (SD) adalah 4,3 panjang kelas (Range) sebesar 22.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorial**

No	Interval	F	%
1	13-15	2	3%
2	16-18	3	5%
3	19-21	11	18%
4	22-24	15	25%
5	25-27	17	28%
6	28-30	8	13%
7	31-33	4	7%
8	34-35	1	2%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh gaya belajar auditorial dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD Ke Atas} = 48 + 1,5 \times (4,3) = 54,45 \quad \mathbf{A}$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 48 + 0,5 \times (4,3) = 50,15 \quad \mathbf{B}$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 48 - 0,5 \times (4,3) = 45,85 \quad \mathbf{C}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 48 - 1,5 \times (4,3) = 41,55 \quad \mathbf{D}$$

$$\text{Kurang Dari } M - 1,5 \text{ SD} = \text{Kurang Dari } 41,55 \quad \mathbf{E}$$

Tabel 4.11

## Kategori Skor Gaya Belajar Auditorial

Skor	Nilai	Predikat
54,45 ke atas	A	Luar Biasa
50,15 sampai 54,45	B	Baik Sekali
45,85 sampai 50,15	C	Baik
41,55 sampai 45,85	D	Cukup
Kurang dari 41,55	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X2 Gaya belajar auditorial termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 45,85 – 50,15 dengan nilai rata-rata 48. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket gaya belajar visual skor terendah 13 dan skor tertinggi 35. Dianalisis menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi pengaruh gaya belajar auditorial termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

## c) Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 10 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.12

## Statistik Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik

Statistik	Nilai
Mean	34
Median	35
Modus	35
Std. Deviation	3,8
Variance	15
Minimum	27
Maximum	42
Range	15

### Kategori Skor Gaya Belajar Kinestetik

Skor	Nilai	Predikat
39,7 ke atas	A	Luar Biasa
35,9 sampai 39,7	B	Baik Sekali
32,1 sampai 35,9	C	Baik
28,3 sampai 32,1	D	Cukup
Kurang dari 28,3	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X3 Gaya belajar kinestetik termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 32,1 – 35,9 dengan nilai rata-rata 34. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket gaya belajar visual skor terendah 27 dan skor tertinggi 42. Dianalisis menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi pengaruh gaya belajar kinestetik termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

#### C. Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang

Data prestasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 10 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden. Dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.15

#### Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Mean	85
Median	84
Modus	75
Std. Deviation	8
Variance	64
Minimum	75
Maximum	99
Range	24

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang adalah 99 dan nilai minimum adalah 75. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 85, modus sebesar 75, median sebesar 84, standart deviation (SD) adalah 8 panjang kelas (Range) sebesar 24.

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa**

No	Interval	F	%
1	75-77	19	31%
2	78-80	6	10%
3	81-83	4	7%
4	84-86	6	10%
5	87-89	5	8%
6	90-92	6	10%
7	93-95	12	20%
8	96-99	3	5%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD Ke Atas} = 85 + 1,5 \times (8) = 692 \quad \mathbf{A}$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 85 + 0,5 \times (8) = 684 \quad \mathbf{B}$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 85 - 0,5 \times (8) = 676 \quad \mathbf{C}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 85 - 1,5 \times (8) = 668 \quad \mathbf{D}$$

$$\text{Kurang Dari } M - 1,5 \text{ SD} = \text{Kurang Dari } 668 \quad \mathbf{E}$$

**Tabel 4.17**  
**Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa**

Skor	Nilai	Predikat
692 ke atas	A	Luar Biasa
684 sampai 692	B	Baik Sekali
676 sampai 684	C	Baik
668 sampai 676	D	Cukup
Kurang dari 668	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel Y prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 676-684 dengan nilai rata-rata 85. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket prestasi belajar siswa skor terendah 75 dan skor tertinggi 99. Dianalisis menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

#### **D. Penggolongan Jenis Gaya Belajar Siswa dan Nilai**

##### **1) Gaya Belajar Visual**

Instrumen peneliti yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa, skor terbanyak menggambarkan kecenderungan gaya belajar siswa. Berikut ini akan disajikan tabel siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual.

Tabel 4.18

## Penggolongan Gaya Belajar Visual

No Item dan Responden	Kelas	Jumlah Skor Gaya Belajar	Gaya Belajar	Nilai Raport
R1	VII A	5	Visual	75
R2	VII A	4,5	Visual	93
R3	VII A	3,5	Visual	98
R4	VII A	3,8	Visual	94
R8	VII A	4,3	Visual	78
R9	VII A	4,2	Visual	89
R11	VII A	3,8	Visual	75
R13	VII A	4,7	Visual	85
R14	VII A	4,7	Visual	75
R15	VII A	4,3	Visual	82
R16	VII A	4,3	Visual	87
R17	VII A	4,8	Visual	85
R18	VII A	3,8	Visual	75
R19	VII A	4,3	Visual	88
R20	VII A	4	Visual	75
R21	VII A	2,8	Visual	80
R22	VII B	4,2	Visual	75
R23	VII B	4,2	Visual	95
R24	VII B	4,2	Visual	94
R26	VII B	3,8	Visual	95
R27	VII B	3,8	Visual	77
R28	VII B	4,3	Visual	75
R30	VII B	3,5	Visual	77
R31	VII B	4	Visual	77
R34	VII B	4,3	Visual	87
R37	VII B	4,3	Visual	95
R40	VII B	4,1	Visual	94
R41	VII B	4,5	Visual	75
R42	VII B	4	Visual	90
R43	VII C	4,3	Visual	82
R44	VII C	4,7	Visual	98
R45	VII C	4,8	Visual	85
R46	VII C	4,8	Visual	92
R47	VII C	4,3	Visual	77
R49	VII C	3,8	Visual	80
R50	VII C	3,7	Visual	92
R52	VII C	4,3	Visual	95
R54	VII C	5	Visual	91

R55	VII C	4,3	Visual	80
R56	VII C	5	Visual	91
R57	VII C	4,3	Visual	84
R58	VII C	4	Visual	94
R59	VII C	4,3	Visual	86
R60	VII C	3,3	Visual	75

## 2) Gaya Belajar Auditorial

Berikut ini akan disajikan tabel siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial.

**Tabel 4.19**

### **Penggolongan Gaya Belajar Auditorial**

No Item dan Responden	Kelas	Jumlah Skor Gaya Belajar	Gaya Belajar	Nilai Raport
R6	VII A	5,6	Auditorial	87
R7	VII A	4,1	Auditorial	99
R10	VII A	4,6	Auditorial	75
R29	VII B	3,8	Auditorial	81
R32	VII B	4	Auditorial	80
R33	VII B	4	Auditorial	75
R61	VII C	5	Auditorial	75

## 3) Gaya Belajar Kinestetik

Berikut ini akan disajikan tabel siswa yang cenderung memiliki gaya belajar kinestetik.

**Tabel 4.20**

### **Penggolongan Gaya Belajar Kinestetik**

No Item dan Responden	Kelas	Jumlah Skor Gaya Belajar	Gaya Belajar	Nilai Raport
R5	VII A	3,7	Kinestetik	75
R12	VII A	3,7	Kinestetik	95
R25	VII B	3,4	Kinestetik	95
R35	VII B	3,8	Kinestetik	94
R36	VII B	3,2	Kinestetik	80
R38	VII B	3,6	Kinestetik	92

R39	VII B	2,8	Kinestetik	75
R48	VII C	3,9	Kinestetik	75
R51	VII C	3,4	Kinestetik	84
R53	VII C	3,3	Kinestetik	82

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Korelasi Product Moment

Dari data yang diperoleh maka dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits dengan korelasi product moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk mencari nilai dari rumus di atas terlebih dahulu penulis membuat tabel perhitungan mencari koefisien korelasi nilai x dan y sebagai berikut.

**Tabel 4.21**

**Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel X dan Y**

NO	Gaya Belajar (X)	Prestasi Belajar (Y)	$x^2$	$y^2$	X.Y
1	97	75	9409	5625	7275
2	84	93	7056	8649	7812
3	72	98	5184	9604	7056
4	79	94	6241	8836	7426
5	76	75	5776	5625	5700
6	86	87	7396	7569	7482
7	83	99	6889	9801	8217
8	81	78	6561	6084	6318
9	86	89	7396	7921	7654
10	90	75	8100	5625	6750
11	77	75	5929	5625	5775
12	80	95	6400	9025	7600
13	94	85	8836	7225	7990
14	96	75	9216	5625	7200

15	89	82	7921	6724	7298
16	90	87	8100	7569	7830
17	99	85	9801	7225	8415
18	80	75	6400	5625	6000
19	94	88	8836	7744	8272
20	85	75	7225	5625	6375
21	61	80	3721	6400	4880
22	75	75	5625	5625	5625
23	75	95	5625	9025	7125
24	71	94	5041	8836	6674
25	74	95	5476	9025	7030
26	76	95	5776	9025	7220
27	82	77	6724	5929	6314
28	79	75	6241	5625	5925
29	84	81	7056	6561	6804
30	75	77	5625	5929	5775
31	83	77	6889	5929	6391
32	85	80	7225	6400	6800
33	88	75	7744	5625	6600
34	86	87	7396	7569	7482
35	78	94	6084	8836	7332
36	70	80	4900	6400	5600
37	84	95	7056	9025	7980
38	75	92	5625	8464	6900
39	57	75	3249	5625	4275
40	75	94	5625	8836	7050
41	82	75	6724	5625	6150
42	85	90	7225	8100	7650
43	85	82	7225	6724	6970
44	100	98	10000	9604	9800
45	89	85	7921	7225	7565
46	94	92	8836	8464	8648
47	80	77	6400	5929	6160
48	86	75	7396	5625	6450
49	83	80	6889	6400	6640
50	80	92	6400	8464	7360
51	75	84	5625	7056	6300
52	94	95	8836	9025	8930
53	68	82	4624	6724	5576
54	101	91	10201	8281	9191
55	81	80	6561	6400	6480
56	92	91	8464	8281	8372
57	87	84	7569	7056	7308
58	83	94	6889	8836	7802

59	82	86	6724	7396	7052
60	73	75	5329	5625	5475
61	104	75	10816	5625	7800
<b>N=61</b>	<b><math>\Sigma X =</math> 5055</b>	<b><math>\Sigma Y =</math> 5161</b>	<b><math>\Sigma x^2 =</math> 424029</b>	<b><math>\Sigma y^2 =</math> 440505</b>	<b><math>\Sigma XY =</math> 427906</b>

Selanjutnya penulis memasukkan angka-angka tersebut dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2]} \sqrt{[N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{61 \times 427906 - (5055)(5161)}{\sqrt{[61 \times 424029 - (5055)^2]} \sqrt{[61 \times 440505 - (5161)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{26102266 - 26088855}{\sqrt{[25865769 - 25553025]} \sqrt{[26870805 - 26635921]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13411}{\sqrt{[312744]} \times \sqrt{[234884]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13411}{\sqrt{73458561696}}$$

$$r_{xy} = \frac{13411}{271032,39}$$

$$r_{xy} = 0,049$$

Langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap  $r_0$  dengan cara :

- a) Mencari df dengan rumus.

$$df = N - nr$$

$$df = 61-2$$

$$df = 59$$

b) Berkonsultasi pada tabel “r” product moment dengan df 59 diperoleh:

$$r_t \text{ pada taraf } 5\% = 0,165$$

$$r_t \text{ pada taraf } 1\% = 0,121$$

c) Bandingkan  $r_0$  dari hasil perhitungan dengan  $r_t$  (r tabel) dengan ketentuan:

1) Jika  $r_0 \geq r_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2) Jika  $r_0 \leq r_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dari hasil pengelolaan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Dengan demikian prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Adapun jika menggunakan aplikasi spss adalah sebagai berikut.

#### Correlations

		Gaya Belajar	Prestasi belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.049
	Sig. (2-tailed)		.705
	N	61	61
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.049	1
	Sig. (2-tailed)	.705	
	N	61	61

Nilai signifikansi gaya belajar dengan prestasi belajar tidak memiliki hubungan (tidak berkorelasi) yaitu  $p > 0,005$

Pedoman derajat hubungan

- a. Nilai pearson correlation pada gaya belajar yaitu 0,049 yang berarti tidak ada korelasi
- b. Nilai pearson correlation pada prestasi belajar yaitu 0,049 yang berarti tidak ada korelasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.121	7.5100

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Uji koefisien determinasi dimana :

- a. Nilai R Square 0,165, yang berarti persen pengaruhnya sebesar 16,5%. Dimana sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain
- b. Nilai adjusted R square 0,121, yang berarti persen pengaruhnya sebesar 12,1%. Dimana sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Untuk hipotesis analisis ini perlu menggunakan hasil angket gaya belajar sebagai variabel (X) dan prestasi belajar al qur'an hadits sebagai variabel (Y), hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut.

### 1) (Uji T) (Koefisien Regresi Secara Parsial)

Untuk pengujian hipotesis ini guna mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-

Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan t tabel distribusi pada  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$ , dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1=61-3-1=57$ , n (jumlah responden), dan k (jumlah variabel independent). Hasil yang diperoleh dari t tabel adalah 1,425.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Regresi Ganda  $X_1, X_2, X_3$  Terhadap Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-66.919	9.663		6.926	.000
	x1	3.252	1.970	.244	1.651	.104
	x2	-4.625	1.736	-.394	-2.664	.010
	x3	6.023	2.671	.289	2.255	.028

a. Dependent Variable: y

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Quran hadits, pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig.  $\leq 0,05$ , atau jika t hitung  $\geq$  t tabel maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , atau jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan Tabel 4.17 Coefficient di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 1.651. Sementara itu, untuk data yang diperoleh t table = 1.425. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t hitung  $\geq$  t tabel ( $1.651 \geq 1.425$ ). dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,104. Dan nilai yang dihasilkan

lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,104 \geq 0,05$ ). Dengan demikian pengujian  $H_0$  diterima.  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Belajar Visual terhadap prestasi belajar al-qur'an hadits siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang.

Untuk pengujian ini menggunakan uji t. Dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig.  $\leq 0,05$ , atau jika t hitung  $\geq$  t tabel maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , atau jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan Tabel 4.17 Coefficient di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2.225. Sementara itu, untuk data yang diperoleh t table = 1.425. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: t hitung  $\geq$  t tabel ( $2.225 \geq 1.425$ ). dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,010. Dan nilai yang hasilkan lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,010 \geq 0,05$ ). Dengan demikian pengujian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Belajar Auditorial terhadap prestasi belajar al-qur'an hadits siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang.

Untuk pengujian ini menggunakan uji t. Dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai sig.  $\leq 0,05$ , atau jika t hitung  $\geq$  t tabel maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , atau jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan Tabel 4.17 Coefficient di atas diperoleh nilai t hitung

sebesar -2.664. Sementara itu, untuk data yang diperoleh  $t_{table} = 1.425$ . Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $-2.664 \geq 1.425$ ). dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,028. Dan nilai yang dihasilkan lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,028 \geq 0,05$ ). Dengan demikian pengujian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Belajar Kinestetik terhadap prestasi belajar al-qur'an hadits siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang.

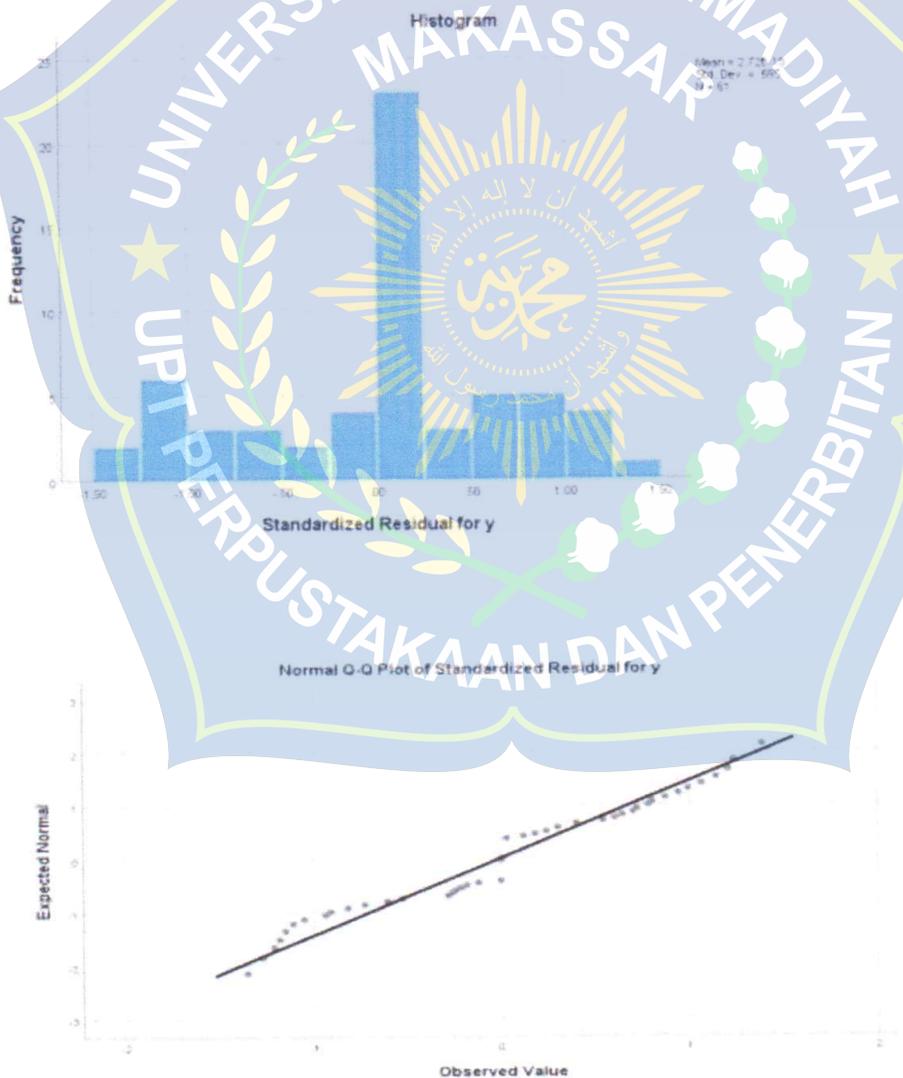
Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3), terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Adapun faktor yang menyebabkan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits adalah:

- a) Variasi metode, media dan strategi pembelajaran yang kurang sehingga pendekatan terhadap ketiga tipe gaya belajar siswa belum tercapai maksimal.
- b) Fasilitas sekolah kurang dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung gaya belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar al-qur'an hadits.
- c) Suasana kelas yang ramai mengganggu konsentrasi belajar siswa.

- d) Minat dan motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa kurang semangat belajar. Akhirnya gaya belajar yang dimiliki tidak dimaksimalkan saat belajar.
- e) Tingkat kedisiplinan dan ketertiban siswa rendah.

### Standardized Residual for y



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut.

1. Adapun gaya belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, siswa lebih dominan menggunakan gaya belajar visual.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner adalah berada pada tahapan baik. Dimana pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VII A dan VII C adalah tipe gaya belajar visual dan di kelas VII B adalah tipe gaya belajar kinestetik.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3), terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dimana ketiga gaya belajar tersebut memiliki data t hitung  $\geq$  dari t tabel. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa tidak menyadari atau tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penelitian skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru atau para pendidik untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Datarang.
2. Bagi guru, hendaknya memperhatikan karakteristik masing-masing siswa terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak akan memaksa gaya belajar yang kurang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Dengan demikian, variasi gaya belajar siswa tidak akan menjadi gangguan saat proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki saat proses belajar mengajar dengan memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan baik. Ciptakan suasana kelas yang kondusif saat berlangsung proses belajar mengajar agar tidak mengganggu konsentrasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim (Al-Qur'an dan Terjemahan.)
- Ahmad, Abu. dan Widodo Supriyono. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Alwiyah. 2000. *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan* (Bandung: Kaifa)
- A'yun, Qurrata. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MAN 1 Tulungagung*. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: USAHA NASIONAL.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faturrahman, Muhammad. dan Sulistyorini. 2018 *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghufron, M Nur. dan Rini Risnawati. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qamaruddin, Ivan Fanani. 2019. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Yang Mendiidk*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Rasimin. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Truss Media Grafika.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Susanti. 2010. *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'I, Ahmad. Dkk. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Laboratorium Jurusan. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*. Tulungagung.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaenul F, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.



## RIWAYAT HIDUP



**Nurfadhilah Rahmah**, Lahir di Buki, tanggal 01 Juli Tahun

2000, Merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara, buah

hati dari pasangan bapak Muh. Jafar dan ibu Warni. Pada

tahun 2006 mulai memasuki jenjang pendidikan formal

tingkat dasar di MI Muhammadiyah Buki dan lulus pada

tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2012 di MTs

Muhammadiyah Datarang, lulus pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan

pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2015 di MA Muhammdiyah Datarang,

dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata I. Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, dan doa kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul:

**“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di MTs Muhammadiyah Datarang”**